

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data survey China *Nutrition and Health* (2002) menunjukkan bahwa 21,8 % dari penduduk China mengalami obesitas dan 1,8 % dari penduduk China mengalami hipertensi (Zheng, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Wu dan kawan- kawan (2008), menyebutkan bahwa 195 juta penduduk China obesitas dan 160 juta mengalami hipertensi dari total seluruh populasi penduduk China. Sedangkan di Indonesia prevalensi hipertensi adalah sebesar 31.7%. Cakupan diagnosis hipertensi oleh tenaga kesehatan hanya mencapai 24.0%, atau dengan kata lain sebanyak 76.0% kejadian hipertensi dalam masyarakat belum terdiagnosis (Depkes, 2008).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2010 menunjukkan angka kelebihan berat badan dan obesitas pada penduduk dewasa di atas usia 18 tahun besarnya 21,7%, dimana 11,7% (27,7 juta jiwa) adalah obesitas. Jadi,terdapat peningkatan cukup tinggi angka penduduk yang mengalami obesitas di Indonesia.

Perubahan gaya hidup pada manusia meliputi pola makan yang tidak teratur, makanan- makanan cepat saji, kurangnya olah raga membuat penimbunan lemak yang berlebihan. Timbunan lemak yang berlebihan akan menyebabkan lingkaran pinggang berlebihan serta peningkatan Indeks Masa Tubuh (IMT). Peningkatan IMT yang mencapai nilai 30,0 Kg/m² disebut dengan obesitas. Menurut Silva (2012) obesitas mempunyai hubungan yang erat dengan penyakit diabetes melitus, penyakit jantung, hipertensi, dan *aterosklerosis*. Pada penelitian terdahulu mengatakan akumulasi lemak yang tertimbun pada bagian *intra- abdominal* berhubungan dengan umur dan IMT,

ditambahkan juga oleh peneliti bahwa akumulasi lemak *intra- abdominal* memiliki peran yang penting pada *pathogenesis* hipertensi obesitas (Guagnano *et al*, 2001).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara gaya hidup, obat-obatan dan hormon, serta obesitas dengan hipertensi. Akan tetapi, sangat sedikit literatur yang membicarakan tentang hubungan IMT dan besarnya lingkar pinggang (LP) terhadap tekanan darah.

Hubungan yang kuat antara obesitas abdominal dengan *hiperinsulinemia*, *diabetes melitus*, dan hipertensi, sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mengetahui hubungan dari akumulasi lemak tubuh *intra- abdominal* dengan hipertensi. Pada saat ini metode yang paling mutakhir untuk mengetahui akumulasi lemak tubuh adalah dengan metode pencitraan. Akan tetapi, metode ini sangat jarang dipergunakan dalam penelitian-penelitian karena memerlukan biaya yang cukup besar dan tidak efisien, sehingga LP dipilih sebagai salah satu pengukuran alternatif untuk mengetahui timbunan lemak didalam perut. LP adalah pengukuran yang menjumlahkan rata-rata dan total dari akumulasi lemak perut. Lemak perut tersebut berhubungan dengan penyakit-penyakit kardiovaskuler yang ditemukan pada pasien obesitas. Beberapa penelitian membenarkan bahwa LP adalah salah satu alternatif peringatan tentang resiko penyakit- penyakit kardiovaskuler selain pengukuran IMT (Okosun *et al*, 2000).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara LP dengan tekanan darah?.
2. Apakah ada hubungan antara IMT dengan tekanan darah?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara LP dengan tekanan darah pada usia 25 -60 tahun.
2. Untuk mengetahui hubungan IMT dengan tekanan darah pada usia 25 – 60 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Terbukanya peluang bagi para akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode pengukuran antropometri tubuh yang paling efisien sebagai skreening sindroma metabolik dengan faktor risiko obesitas serta hubungannya dengan peningkatan tekanan darah.

2. Praktisi

Secara aplikatif, penelitian ini memperkenalkan pengukuran LP dan IMT sebagai skreening yang mudah dan murah untuk mengidentifikasi individu dengan obesitas dan kelebihan berat badan serta pengaruhnya terhadap tekanan darah. Sebagai praktisi fisioterapi kita dapat menghitung serta memberikan program latihan yang sesuai untuk penurunan berat badan.